

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PROBABILITAS KEBANGRUTAN PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Pembimbing I : Jusuf Aboladaka, SE.,M.Si
Pembimbing II : Mesri.W.N.Manafe,SE.,M.Sc
Nama : Yohanes Kopong Sinu
Nim : 18190215
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Tahun Penulisan : 2025

**Penelitian Ini Berjudul: Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi
Probabilitas Kebangrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Kebangrutan suatu perusahaan dapat di lihat dan di ukur melalui laporan keuangan. laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan,yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat,data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.hal ini di tempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan.Foster (1986) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dengan model rasio keuangan yaitu, mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu, untuk membuat data menjadi memenuhi asumsi alat statistik yang

digunakan, untuk menginvestasi teori yang berkaitan dengan rasio keuangan, untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (kebangkrutan atau probabilitas kebangkrutan).

Kondisi probabilitas kebangkrutan yang di gunakan dalam penelitian ini terkait dengan perusahaan yang mempunyai Earning per Share (EPS) negatif, perusahaan menuju kebangkrutan didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki laba per lembar saham (Earning Per Share) negatif. EPS merupakan rasio yang paling banyak di gunakan oleh pemegang saham dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang di bandingkan dengan rasio-rasio keuangan yang lain (Bodroastuti, 2009). Berdasarkan masalah penelitian diatas maka masalah penelitian akan dibahas dalam penelitian ini adalah ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI PROBABILITAS KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Probabilitas Kebangkrutan adalah kondisi di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk mengetahui kewajiban perusahaan (Insolvency) atau Probabilitas kebangkrutana dalah kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penyebab kebangkrutan Kondisi dunia bisnis yang dinamis, Kekurangan daya saing, Masalah keuangan, Rasio ROE rendah. Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Financial distress, yang berpengaruh adalah ROE, dalam analisis ini digunakan ROE sebagai dasar untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan.

Profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan (financial distress), perusahaan. Kondisi financial distress adalah kondisi yang terjadi sebelum kebangkrutan dengan menggunakan perubahan laba perusahaan. Dengan menggunakan standar ROE yang baik biasanya di atas 15%, dan 20% atau lebih menunjukkan profitabilitas tinggi, untuk memutuskan apakah perusahaan kemungkinan bangkrut atau tidak.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa PT Delta Djakarta hanya di tahun 2021 menurut hasil analisis tidak bangkrut sedangkan Tahun 2019-2020 dan Tahun 2022- 2023 kemungkinan Bangkrut. PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menurut hasil Analisa tahun 2021 kemungkinan bangkrut sedangkan tahun 2019-2020 dan Tahun 2022- 2023 berada dalam kategori tidak bangkrut.

Sedangkan PT Multi Bintang Indonesia Tbk, hasil analisis menunjukkan tahun 2020 berada pada kategori tidak bangkrut, sedangkan tahun 2019 dan tahun 2021-2023 berada pada kategori kemungkinan bangkrut. PT Mayora Indonesia Tbk, menurut hasil analisis berada pada kategori kemungkinan Bangkrut di Tahun 2019-2023. PT Sekar Laut Tbk, menurut hasil analisis rasio keuangan dan kategori probabilitas kebangkrutan menunjukkan bahwa Tahun 2021 tidak bangkrut sedangkan tahun 2019-2020 dan tahun 2022-2023 kemungkinan bangkrut.

Kesimpulan atas hasil penelitian terurut sesuai dengan rumusan persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh CR dengan Profitabilitas kebangkrutan, semakin baik CR maka semakin baik posisi perusahaan dari kemungkinan kebangkrutan, dengan asumsi rasio lain konstan. Semakin tinggi *Debt Ratio* yang dimiliki perusahaan

akan semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Jika manajemen dapat mengelola hutang secara efisien, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya probabilitas kebangkrutan

2. Total Asset Turnover Ratio yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin efektif Perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. Hal itu akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya probabilitas kebangkrutan semakin kecil.
3. *Return On Asset* dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan semakin besar. Dengan demikian, maka jika kinerja Perusahaan semakin baik, kecil kemungkinan terjadinya probabilitas kebangkrutan
4. *Return On Equity* dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila rasio ROE tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, dan semakin memperlancar keuangan perusahaan dalam pendanaan ataupun investasi. Sejalan dengan pola hubungan yang negatif menuju kebangkrutan, maka apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, kemungkinan akan terjadi

probabilitas kebangkrutan semakin kecil.

1. Bagi peneliti mendatang selain menggunakan pada analisis fundamental, dapat juga menggunakan analisis non fundamental yaitu penggunaan *corporate governance*.
2. Peneliti lanjutan dapat juga menggunakan selain rasio keuangan fundamental juga rasio pasar seperti *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.
3. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja, melainkan dapat diperluas pada perusahaan-perusahaan non manufaktur, agar hasilnya dapat digeneralisaikan